BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Landasan Teori

3.1.1 Pengertian Prosedur

Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian prosedur menurut beberapa para ahli:

Prosedur *(procedure)* didefinisikan oleh **Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:23)** dalam buku yang berjudul **"Sistem Informasi Akuntansi"** sebagai berikut:

> "Serangkaian langkah/kegiatan klerikal yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan-urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan".

Menurut **Mulyadi (2010:5)** dalam bukunya yang berjudul **"Sistem Akuntansi"** mengemukakan bahwa:

> "Prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang".

Pengertian prosedur menurut **M.Nafarin (2009:9)** dalam buku **"Penganggaran Perusahaan"** menjelaskan bahwa:

"Prosedur *(Procedure)* adalah urut-urutan seri tugas yang saling berkaitan dan dibentuk guna menjamin pelaksanaan kerja yang seragam".

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai prosedur, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur adalah suatu urutan langkah-langkah pemrosesan data atau urutan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap suatu transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

3.1.2 Pengertian Penerimaan

Definisi Penerimaan menurut **Husain (2004 : 65)** bahwa:

"Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen".

Sedangkan menurut **Syafril (2000 : 98)** mengemukakan bahwa:

"Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan tidak lain adalah uang yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang dan jasa.

3.1.3 Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut **Kieso, Warfield dan Weygantd (2011;955)** adalah:

> "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal".

Sedangkan definisi pendapatan menurut **Skousen, Stice dan Stice (2010;161)** adalah:

> "Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang akan diterima setelah dikurangi dengan pengeluaran.

3.1.4 Pengertian Siklus Pendapatan

Siklus Pendapatan merupakan prosedur pendapatan dimulai dari bagian penjualan otorisasi kredit, pengambilan barang, penerimaan barang, penagihan sampai dengan penerimaan kas.

Pengertian dari siklus pendapatan dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli berikut ini :

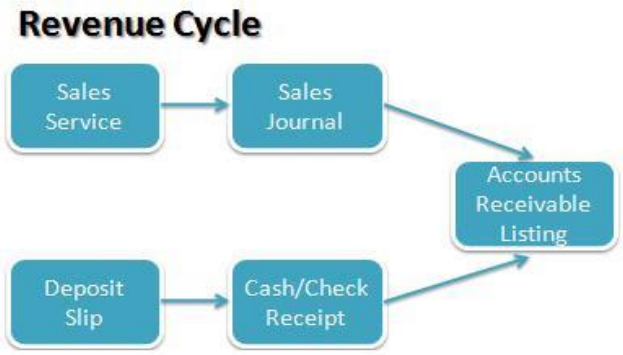
Siklus pendapatan menurut **Romney dan Steinbart (2005 : 5)** adalah:

> " Rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan – penjualan tersebut".

Siklus pendapatan menurut **Bodnar dan Hopwood (2003 : 9)** adalah:

> "kejadian – kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa kepada entitas – entitas lain dan penagihan pembayaran yang berkaitan".

Berikut ini merupakan siklus pendapatan *(Revenue Cycle)* yang bersumber dari ***Jurnalakuntansikeuangan.com*** tentang siklus pendapatan penjualan dan utang pembelian.



Gambar 3.1

Bagan Siklus Penerimaan dan Pendapatan

Keterangan

Di bagian atas:

Rincian barang/jasa yang terjual, harga, termin kredit (jika penjualan kredit) dituangkan ke dalam sebuah dokumen yang disebut "Nota Penjualan" *(Sales Invoice/Invoice* saja). Semua penjualan dicatat ke dalam 2 buah daftar, yaitu: "Buku Penjualan" *(Sales Journal)* dan "Daftar Piutang" *(Accounts Receivable).*

Di bagian bawah:

Ketika pelanggan membayar, maka perusahaan membuat slip yang disebut dengan "Slip Setoran *(deposit slip)*". Disamping membuat slip setoran, perusahaan juga menerbitkan selembar bukti "Penerimaan Kas/Cek" *(Cash/Check Receipt)* yang akan menjadi dokumen pendukung dalam melakukan pencatatan di dalam "Buku Kas" sebagai penambah jumlah kas, sekaligus di dalam "Daftar Piutang *(Account Receivable)* sebagai pengurang nilai piutang (tagihan).

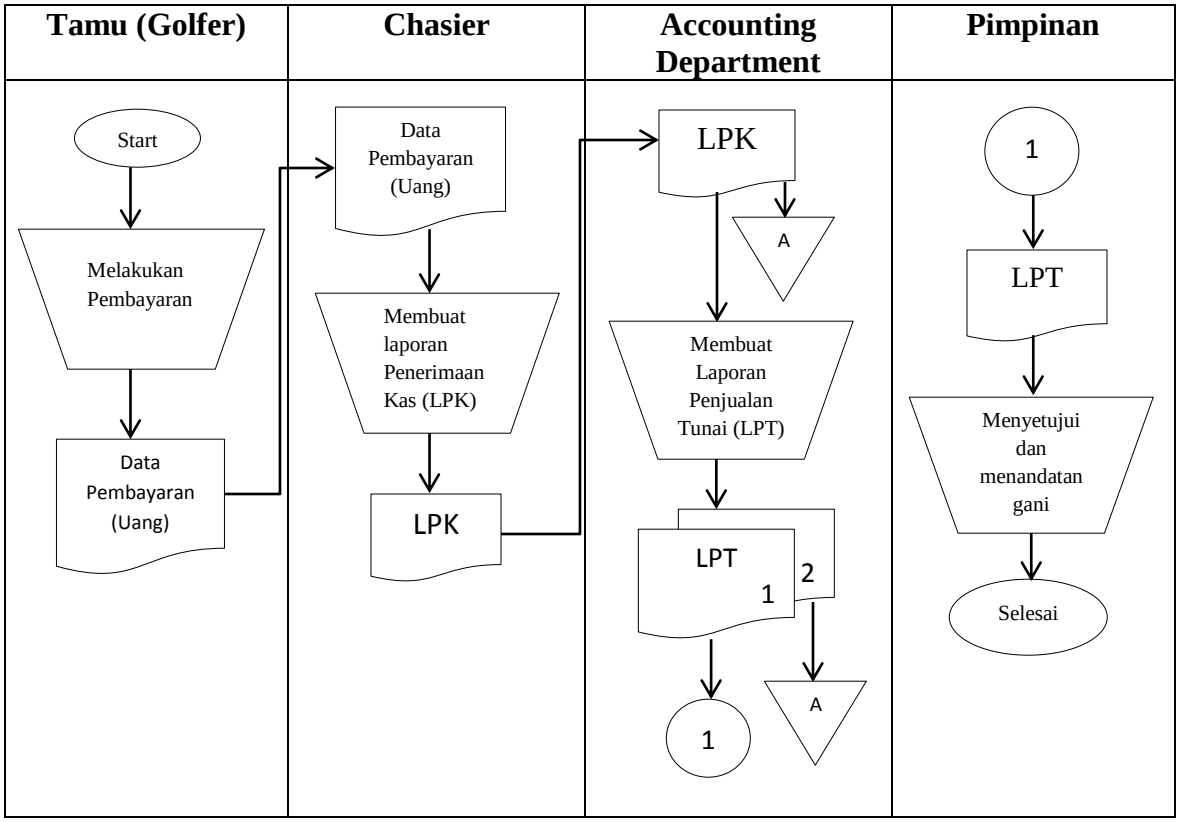
Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berlangsung dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan – penjualan tersebut.

3.2 Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan Kerja Praktek

3.2.1 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Setelah melaksanakan Kerja Praktek Di PT. AFP Dwilestari . Berikut ini adalah hasil dari Kerja Praktek :

3.2.1.1 Prosedur atas Penanganan Penerimaan Pendapatan pada PT. AFP Dwilestari adalah sebagai berikut



Keterangan

LPK= Laporan Penerimaan Kas

LPT= Laporan Penjualan Tunai

Gambar 3.2

Flowchart Penerimaan Pendapatan di Accounting Department PT. AFP Dwilestari

1. Tamu *(golfer)* yang merasa cocok dengan produk yang sudah dipilih melakukan pembayaran secara tunai ke Cashier, baik itu *Front Office Cashier*, *Proshop Cashier*, *Restaurant Cashier*.
2. Para *Cashier* menerima pembayaran tunai (kas) dari tamu (golfer). Kemudian para *Cashier* membuat Laporan Penerimaan Kas (LPK) rangkap 2. Lembar 1 dikirimkan ke *Accounting Department* bagian Penerimaan Pendapatan (Revenue) yaitu *General Cashier* dan Lembar 2 disimpan sebagai arsip.
3. *General Cashier* di *Accounting Department* membuat Laporan Penjualan Tunai (LPT) rangkap 2. Lembar 1 dikirimkan ke Pimpinan untuk disetujui dan ditandatangani dan Lembar 2 disimpan sebagai arsip.

3.2.1.2 Hambatan yang terjadi di PT. AFP Dwilestari Mengenai Penanganan Penerimaan Pendapatan.

Mengenai prosedur penerimaan pendapatan di PT. AFP Dwilestari ada beberapa hambatan yang dihadapi ketika proses penerimaan pendapatan terjadi. Diantaranya:

1. Tidak adanya fasilitas penukaran uang *(Money Changer)* bagi para tamu *(golfer).*
2. Palm Springs Golf mempunyai kerja sama dengan beberapa *travel agent* dan *hotel*, dimana *travel agent* dan *hotel* tersebut

dapat mengirim tamunya untuk bermain golf dengan fasilitas kredit. Waktu pembayaran *(term of payment)* yang diberikan kepada *travel agent* dan *hotel* adalah 1 bulan. Akan tetapi pada kenyataannya lebih dari batas yang ditentukan.

3.2.1.3 Upaya yang telah dilakukan PT. AFP Dwilestari untuk Mengatasi Hambatan Mengenai Penanganan Penerimaan Pendapatan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh PT. AFP Dwilestari dalam mengatasi hambtan yang terjadi adalah:

1. PT. AFP Dwilestari telah mengajukan kerjasama kepada PT. Sinar Mas Multiartha Tbk dalam pembuatan *Money Changer* untuk perusahaan mereka.
2. Bagian *Account Receivable* melakukan penagihan kepada para tamu *(golfer)* yang melakukan pembayaran secara kredit dengan mengirimkan tagihan.

3.2.2 Pembahasan Kerja Praktek

3.2.2.1 Prosedur atas Penanganan Penerimaan Pendapatan Perusahaan

Prosedur penanganan penerimaan pendapatan pada PT. AFP Dwilestari telah sesuai dengan teori yang ada yang mana siklus penerimaan dan pendapatannya terdiri dari berbagai sistim yang mencatat penjualan barang/jasa, penerimaan dan mencatat transfer pembayaran dari pelanggan.

Jika kita perhatikan sekali lagi, maka terlihat jelas bahwa ujung dari proses penjualan dan penerimaan pembayaran menuju ke satu titik yaitu: Daftar Piutang *(Accounts Receivable)* yang tiada lain adalah daftar tagihan. Saat perusahaan melakukan penjualan kredit, saldo dalam daftar ini akan bertambah. Sebaliknya saat menerima pembayaran, nilainya berkurang. Dalam hal ini yang bertanggung jawab melakukan pencatatan dan penagihan atas penjualan kredit adalah *Accounting Department* bagian *Account Receivable*.

Di dalam perusahaan manapun, alur proses penjualan, penerimaan kas dan daftar piutang disebut sebagai "Siklus Pendapatan" (*Revenue Cycle*). Dua dokumen terpenting dalam siklus ini adalah: nota penjualan (bukti penjualan ke pelanggan) dan slip setoran (bukti bahwa pembayaran telah di setorkan ke bank atau kas perusahaan). Jadi, yang bertanggung jawab mengenai hal ini adalah *Accounting Department* di Bagian *Revenue* oleh *General Cashier*.

3.2.2.2 Hambatan yang terjadi di Perusahaan ketika Menangani Penerimaan Pendapatan

Adapun hambatan yang dirasakan dalam menangani penerimaan pendapatan perusahaan adalah:

1. pada waktu menjelang *weekday* biasanya kapasitas tamu *(golfer)* akan lebih banyak dari hari biasanya dan apabila ada

tamu *(golfer)* dari luar negeri yang ingin menukarkan uangnya Bagian *Revenue* mengambil alih dalam penukaran uang tersebut. Pada prinsipnya PT. AFP Dwilestari tidak menerima transaksi dengan mata uang selain Rupiah karena penggunaan Rupiah juga sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015 tentang kewajiban penggunaan rupiah di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

2. pada prinsipnya PT. AFP Dwilestari tidak memberikan fasilitas kredit kepada tamu *(golfer)*, akan tetapi pada kenyataannya ada beberapa kasus dimana pemain golf tidak bisa melakukan pembayaran pada saat itu sehingga perusahaan melakukan pembayaran secara kredit dan timbul piutang usaha bagi perusahaan tersebut.
3. PT. AFP Dwilestari menggunakan *software Aspen* untuk laporan keuangan. Setiap outlet harus melakukan *closing* setiap harinya bila sudah tidak ada transaksi. Apabila tidak melakukan closing, maka laporan pada saat itu tidak bisa terintegrasi kepada laporan keuangan. Perangkat lunak *Aspen* dapat dibilang baru dalam penggunaannya di perusahaan sehingga terkadang karyawan masih harus memahami kesalahan-kesalahan dalam penggunaan perangkat tersebut. Hal ini terkadang juga dapat menimbulkan keterlambatan pelaporan masing-masing *department*.

3.2.2.3 Upaya yang telah dilakukan Perusahaan dalam Menghadapi Hambatan

Upaya yang dilakukan PT. AFP Dwilestari telah diuraikan sebelumnya. Dalam hal ini ada beberapa upaya penting dalam menghadapi hambatan tersebut. Diantaranya:

1. PT. AFP Dwilestari telah mengajukan kerjasama kepada PT. Sinar Mas Multiartha Tbk dalam pembangunan *Money Changer* untuk perusahaan mereka. Upaya pembangunan ini dilakukan agar tidak terjadi lagi transaksi dengan menggunakan mata uang asing. Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015 tentang kewajiban penggunaan rupiah di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu, agar hambatan tersebut tidak terjadi lagi akan lebih baik jika kerja sama
2. pada prinsipnya PT. AFP Dwilestari tidak memberikan fasilitas kredit kepada tamu *(golfer)*. Oleh karena itu Bagian *Account Receivable* diminta melakukan penagihan rutin kepada para tamu *(golfer)* yang melakukan pembayaran secara kredit dengan mengirimkan tagihan. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi piutang usaha perusahaan tersebut.
3. Melapor ke pihak *Aspen* untuk melakukan *closing* dengan *remote* apabila laporan keuangan tidak terintegrasi. Upaya ini terus dilakukan karena mengingat perangkat lunak yang

digunakan perusahaan masih terbilang cukup baru. Sehingga hanya dari pihak *Aspen* sendiri yang harus melakukan *closing* agar laporan keuangan yang dibuat dapat terintegrasi.